

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKAN
TAHAPAN POLYA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 5 LOMBOK TENGAH
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Sabti Hajjatul Khotimah¹, Laila Hayati², Eka Kurniawan³, Ketut Sarjana⁴

^{1,2,3,4}PMAT FKIP Universitas Mataram

¹sabtihajjatulkhotimah@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of the guided inquiry learning model on students problem solving ability in class VIII at MTs Negeri 5 Lombok Tengah for the academic year 2024/2025. Research with a quantitative approach that uses a quasi- experimental design, the experimental class learning using the guided inquiry learning model while the control class using direct learning. The population in this study was 5 class VIII students. The samples were taken using a simple random sampling technique, resulting in class VIII A as the experimental class and VIII B as the control class. Data collection was carried out using problem solving ability test questions. From the research results, it was found that there were differences between the experimental class and the control class. Judging from the average score of the experimental class 82,41 and the control class 73,81, this shows that the problem solving ability of the class whose learning uses guided inquiry is better than the class whose learning uses direct learning. The effect size test results obtained were 0,810, which is in the high category. So it can be concluded that there is an effect of the guided inquiry learning model on mathematical problem solving in class VIII of MTs Negeri 5 Lombok Tengah in the high category.

Keywords: *Guided Inquiry, Problem Solving*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Lombok Tengah tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain eksperimen semu yaitu pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 5 kelas. Adapun sampel diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling, diperoleh kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol. Pengambilan data dilakukan dengan

menggunakan soal tes kemampuan pemecahan masalah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dilihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen 82,41 dan kelas kontrol 73,81, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah kelas yang pembelajarannya menggunakan inkuiri terbimbing lebih baik daripada kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran langsung. Hasil uji effect size diperoleh 0,810 berada dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Lombok Tengah pada kategori tinggi.

Kata Kunci: inkuiri terbimbing, kemampuan pemecahan masalah

A. Pendahuluan

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang menjadikan manusia mampu berpikir logis, rasional serta percaya diri, disamping menjadi salah satu alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan nyata yang dapat disederhanakan dalam model matematika (Baidowi, Amrullah, & Hikmah, 2019). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sebab matematika selalu dijumpai dalam setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, agar diperoleh hasil yang optimal dalam pembelajaran matematika diperlukan implementasi model, strategi, pendekatan ataupun

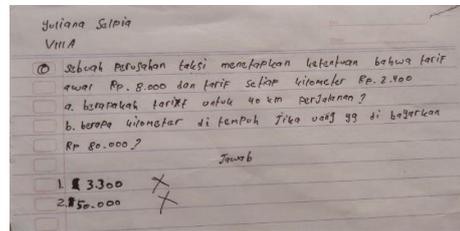
metode yang tepat, sesuai dengan karakteristik materi maupun siswa.

Menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) (2000:4) menetapkan lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa, yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan pemahaman dan pembuktian (*reasoning and proof*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connections*) dan kemampuan representasi (*representation*). Berdasarkan uraian di atas, bahwa matematika sangat diperlukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memecahkan permasalahan.

Pemecahan masalah menjadi perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran matematika saat ini, baik di tingkat SD, menengah juga di pendidikan tinggi.

Namun pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa juga terjadi di MTs Negeri 5 Lombok Tengah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil tes awal menyelesaikan soal cerita kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Lombok Tengah Tahun Ajaran 2023/2024 pada 27 April 2024, berikut soal cerita yang diberikan berbunyi “*sebuah perusahaan taksi menetapkan ketentuan tarif awal Rp 8.000,- dan tarif setiap kilometer Rp 2.400,-. Tentukan: a) berapakah tarif untuk 40 km perjalanan? b) berapa kilometer yang ditempuh jika uang yang dibayarkan Rp 80.000,-?*”.

Berikut contoh jawaban siswa A8 pada gambar 1.



Gambar 1 jawaban siswa A8

Dari jawaban siswa tersebut, dapat dilihat bahwa siswa belum mampu memecahkan masalah pada soal tersebut. Siswa belum mampu memahami masalah yaitu tidak menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, kemudian pada tahapan menyusun rencana siswa tidak menuliskan rumus, pada tahap pelaksanaan rencana siswa tidak melaksanakan rencana dengan baik, siswa cenderung menulis langsung jawabannya dan siswa belum mampu untuk menyimpulkan jawaban dengan tepat berdasarkan soal yang diberikan.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah juga dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari sekolah pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Nilai		Persentase Ketuntasan Klasikal
	≥ 75	< 75	
VIII U	10	12	45,45%
VIII A	7	15	31,81%
VIII B	8	15	34,78%
VIII C	6	16	27,28%
VIII D	6	15	28,56%
Jumlah	37	73	33,57%

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa hanya 37 siswa kelas VIII mempunyai nilai minimal sama dengan KKM sedangkan 73 siswa kelas VIII lainnya mendapatkan nilai lebih kecil dari KKM, dimana pada kelas VIII U (unggulan) sampai dengan kelas VIII D memiliki presentase ketuntasan klasikal kurang dari 75% dari yang sudah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru matematika kelas VIII MTs Negeri 5 Lombok Tengah, ketika guru memberikan latihan soal pada saat pembelajaran matematika di kelas, siswa masih kurang mampu memahami dan mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru, terdapat beberapa siswa yang masih kebingungan dalam menentukan rumus yang harus digunakan untuk

menyelesaikan soal matematika, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung dan suasana kelas menjadi kurang kondusif sehingga pembelajaran matematika terlihat kurang menarik bagi siswa, siswa merasa bosan selama pembelajaran karena guru hanya menerapkan model pembelajaran langsung.

Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas belajar yang berpusat pada peserta didik, di mana siswa diharapkan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan moral dan keterampilan berpikir kritis, logis, serta analitis. Selain itu, Model inkuiri terbimbing juga menghargai individualitas siswa, memungkinkan mereka untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Menurut Sudarmanto, Mayrati, Kurniawan, Abdillah, & Martiwati, (2021:119) Model inkuiri terbimbing menitik beratkan pada pada aktivitas kelas yang berpusat

pada peserta didik, sehingga peserta didik belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar. Model inkuiri terbimbing menitik beratkan pada aktifitas kelas yang berpusat pada siswa. Sehingga siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar.

Proses pembelajaran dengan bimbingan guru akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Jika siswa sudah memahami materi, maka soal yang diberikan oleh guru akan lebih mudah dikerjakan, terutama soal uraian yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah.

Pemecahan masalah matematika adalah keterampilan mendasar yang sangat penting, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini melibatkan pemikiran kritis, logis, dan sistematis untuk mendefinisikan masalah, mengevaluasi berbagai opsi solusi, serta memilih dan menerapkan tindakan yang tepat. Menurut

Agustina, Subarinah, Hikmah, & Amrullah (2021) Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa agar mampu memecahkan suatu masalah matematika

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Tahapan Polya Kelas VIII di MTs Negeri 5 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh variable independent terhadap variable dependen dalam kondisi yang terkendali (Abdullah, Jannah, Aiman, Hasda, & Fadila, 2022:96).

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* (desain eksperimen semu) yaitu menggunakan dua kelompok. Kelompok yang diberikan

pembelajaran inkuiri terbimbing disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang diberikan perlakuan pembelajaran langsung disebut kelompok kontrol. Kemudian kedua kelas diberikan tes akhir. Tes tersebut digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah pada kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Lombok Tengah sebanyak 110 siswa dengan sampel penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 44 siswa dengan pengambilan menggunakan teknik simple random sampling.

Variabel pada penelitian ini ada variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebasnya adalah pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dan variabel terikatnya adalah kemampuan pemecahan masalah siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes kemampuan pemecahan masalah berupa 3 soal uraian. Tes telah diuji validitas isinya dan dinyatakan valid oleh validator dengan menggunakan indeks Aiken's V sebelum digunakan. Adapun validitas instrument yang digunakan telah melalui kesepakatan ahli yang terdiri dari 2 orang validator yaitu 1 dari dosen Pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram dan 1 guru matematika MTs Negeri 5 Lombok Tengah. Untuk mengukur kevalidan dari instrument tersebut peneliti menggunakan indeks V Aiken.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua teknik yaitu teknik analisis statistik deksriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data sampel penelitian yang terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat diawali menguji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil uji normalitas data inkuiri terbimbing dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa diperoleh

nilai Sig > 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian hasil uji Homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan memiliki nilai signifikansi > 0,05.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sampel t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Adapun untuk menentukan nilai t_{tabel} yaitu dengan menentukan terlebih dahulu derajat bebas (db) menggunakan rumus $db = n - 2$ dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian ini jumlah sampel (n) adalah 44 sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,018$ dan nilai $t_{hitung} = 2,731$.

Yang terakhir dilakukan uji *Effect Size* yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Adapun untuk menentukan nilai d (*effect size*) yaitu dengan menentukan terlebih dahulu standar deviasi gabungan kelas eksperimen dan kelas kontrol (s) menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Keterangan:

d : *Effect size*

\bar{x}_1 : Rata – rata skor tes pada kelas eksperimen

\bar{x}_2 : Rata – rata skort es pada kelas kontrol

S : Standar deviasi rabungan kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah didapatkan nilai standar deviasi gabungan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai d menggunakan rumus:

$$d = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S}$$

Sehingga diperoleh $d = 0,810$.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

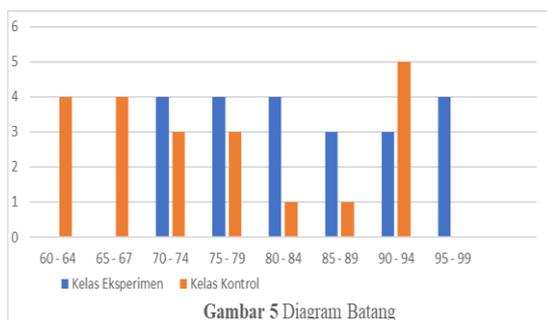
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan uji validitas instrument menggunakan rumus Aiken's V disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Uji Validitas

No	Validitas Instrumen	Nilai	Kriteria
1.	Modul Ajar model inkuiri terbimbing	0,880	Sangat Valid
2.	Modul Ajar model pembelajaran langsung	0,880	Sangat Valid
3.	LKPD	0,898	Sangat Valid
4.	Soal Tes	0,875	Sangat Valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan instrument penelitian adalah $V > 0,8$ sehingga masuk dalam katagori sangat valid. Kemudian data hasil penelitian berupa hasil nilai tes siswa dianalisis menggunakan bantuan Microsof excel dan program SPSS IMB Statistic.

Hasil tes siswa yang diberikan berupa 3 soal uraian kemampuan pemecahan masalah disajikan pada diagram batang berikut:



Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa 18 siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai ≥ 75 dan 4 siswa mendapatkan nilai ≤ 75 . Kemudian 10 siswa pada kelas

kontrol mendapatkan nilai ≥ 75 dan 12 siswa mendapatkan nilai ≤ 75 . Sehingga nilai rata – rata kelas eksperimen sebesar 82,41 dan nilai rata – rata kelas kontrol sebesar 73,81, hal ini sejalan dengan penelitian dari Silling, Sridana, Kurniati, & Sripatmi (2022), yaitu nilai rata – rata hasil belajar tes yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing – masing 65,15 dan 59,24. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada nilai rata – rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran langsung. Sejalan dengan penelitian Hanifah, Wulandari, & A'imah (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemudian di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza, Yenti, & Khairani (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

b. Analisis Statistik Inferensial

Setelah mendapatkan hasil data tes dilanjutkan dengan melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS Statistik 25. Berikut hasil uji normalitas disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Keputusan Uji
	Statistik	df	Sig.	
Eksperimen	0,150	22	0,200	$sig > 0,05$
Kontrol	0,176	22	0,174	$sig > 0,05$

Dari tabel 3 di atas diperoleh nilai *sig* pada nilai tes berturut – turut adalah 0,200 dan 0,174. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa nilai $sig > 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	1,506	3,220	Homogen

Dari tabel 4 di atas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai $F_{hitung} = 1,506$ dan $F_{tabel} = 3,220$, sehingga varians kedua data tes dikatakan homogen. Artinya hasil data tes terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Negeri 5 Lombok Tengah mempunyai varians yang sama.

Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua nilai rata – rata atau mean yang berasal dari dua distribusi yang berbeda. Berikut hasil uji hipotesis yang disajikan dalam bentuk tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Uji-t

Aspek	Nilai yang didapatkan	Sig	Kesimpulan
t_{hitung}	2,731	0,009	H_0 ditolak
t_{tabel}	2,018		

Dari tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 2,731$ dan $t_{tabel} = 2,018$ artinya H_0 ditolak H_a diterima. Karena H_0 ditolak H_a diterima maka terdapat perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, artinya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap

kemampuan pemecahan masalah siswa.

Setelah nilai t pada uji hipotesis diperoleh, maka selanjutnya dilakukan uji *effect size*. Hasil perhitungan uji *effect size* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji *Effect Size*

Kelompok	Rata-rata	Std. deviasi	Choe $n's d$	Kriteria
Eksperimen	82,41	9,318	0,810	Tinggi
Kontrol	73,81	11,438		

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata kelas eksperimen dan kelas kontrol masing – masing 82,41 dan 73,81. Sehingga diperoleh nilai d sebesar 0,810, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dengan kategori tinggi pada pembelajaran menggunakan model Inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal tersebut karena nilai $d \geq 0,8$, sehingga termasuk dalam kriteria tinggi.

2. Pembahasan

Dalam matematika, kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan utama pembelajaran. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi masalah yang

dihadapinya. Menurut Meidawati (2014), siswa yang belajar menggunakan metode inkuiri terbimbing lebih baik dalam memecahkan masalah. Hasil belajar yang merupakan bagian dari penilaian kognitif siswa, biasanya digunakan oleh guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat melatih siswa untuk berpikir lebih kritis dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang diberikan seputar materi teorema Pythagoras. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Amrullah, Kurniati, & Azmi (2022) yang mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah memberikan tolak ukur bagi siswa untuk mengembangkan dan melatih pemikirannya. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa saat mengerjakan LKPD siswa dapat menyebutkan informasi yang diketahui dan pertanyaan yang diminta dalam soal dengan tepat, aktif pada saat berdiskusi, presentasi, serta membandingkan jawaban dan menarik kesimpulan dari hasil

pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hartatik, Hapipi, Hikmah, & Azmi (2022) Pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dinilai sangat kritis dalam menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal kontekstual. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbanding lurus dengan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Hasil perolehan nilai tes akhir yang diberikan kepada siswa menunjukkan adanya kenaikan perolehan nilai yang cukup baik. Rata – rata nilai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan model inkuiri terbimbing sebesar 82,41 dengan nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 70. Dari perolehan nilai dapat diketahui bahwa adanya pengaruh yang baik pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudhakhir, Prayitno,

Tyaningsih, & Arjudin (2023) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil deskripsi data kemampuan pemecahan masalah siswa yang memperoleh nilai tes di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) pada kelas eksperimen adalah 82% lebih besar dari kelas kontrol yang memperoleh presentase sebesar 46%. Dari uji *effect size* diketahui bahwa pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah berada pada kategori tinggi yaitu dengan besaran nilai *effect size* $d = 0,810$. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dipengaruhi oleh penerapan model inkuiri terbimbing.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata – rata nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan rata – rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas

kontrol, artinya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Dan diperoleh effect size $d = 0,810$ artinya pengaruh tersebut termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan nilai $d > 0,8$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di kela VIII MTs Negeri 5 Lombok Tengah pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh: In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Agustina, T. R., Subarinah, S., Hikmah, N., & Amrullah, A. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Soal Open Ended Materi Lingkaran Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 433–441.
- Baidowi, B., Amrullah, A., & Hikmah, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018 Melalui Lesson Study. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 1(1), 1–12.
- Hanifah, U., Wulandari, I., A'imah, S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Pola Bilangan. *Jurnal Edumatic*, 5(1), 65-71.
- Hartatik, B. D., Hapipi, H., Hikmah, N., & Azmi, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Inklusi SMK. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 9–15.
- Lestari, D. E., Amrullah, A., Kurniati, N., & Azmi, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1078–1085.
- Meidawati, Y. (2014). Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Implementation Matematika*, 3(1), 1-15.
- Mudhakhir, I., Prayitno, S., & Tyaningsih, R. Y. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 221–229.
- National Council of Teacher of Mathematics (NCTM). (2000). *Principles and Standarts for*

School Mathematics. Reston, VA: NCTM.

- Ramdani, R., Sridana, N., Badowi, & Hayati, L. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari tingkat self-confidence peserta didik kelas VIII. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 212–223.
- Roza, M., Yenti, F., & Khairani, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 1 Baso. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 200–207.
- Silling, A. R., Sridana, N., Kurniati, N., & Sripatmi. (2020). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP NEGERI 13 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. 2(3), 773-783.
- Sudarmanto, E., Myratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., Martriwati, Siregar, T., Noer, R. M., Kailani, A., Nanda, I., Nugroho, A. G., Sholihah, M., Rusli, M., Yudaningsih, N., & Firmansyah, H. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Penerbit Insani.